

**Pengaruh Program Sapta Pesona Terhadap Kepuasan Pengunjung
Pada Obyek Wisata Alam di Indonesia**

Deddy Wibowo Adhinugroho

deddy_wibowo_adhinugroho@fe_unsada.ac.id

Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada

ABSTRAK

Sektor pariwisata dewasa ini telah menjadi salah satu bidang industri yang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, baik dari sisi kuantitas, persebaran wilayah, nilai ekonomi bisnis, dan kualitas produknya. Dimana dalam industri pariwisata adalah nilai kepuasan pengunjung dan pengalaman positif yang menjadi tolak ukur utama sebagai penentu keberhasilan dalam seluruh kegiatan di sektor ini, yang keberhasilannya dapat diukur dari tingkat pertumbuhan jumlah pengunjung.

Namun dikarenakan oleh terjadinya pandemi global Covid-19 kondisi kepariwisataan di Indonesia pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan yang sangat drastis, sehingga diperlukan usaha-usaha khusus untuk mengembalikan dan mendorong pertumbuhan pengunjung kepariwisataan agar dapat kembali menjadi penggerak perekonomian negara dan masyarakat. Sapta Pesona sebagai salah satu program pemerintah Republik Indonesia yang diharapkan dapat sebagai pendorong perwujudan kepuasan pengunjung untuk memulihkan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari sektor kepariwisataan di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh Sapta Pesona terhadap kepuasan pengunjung pariwisata, khususnya pada obyek wisata alam di Indonesia. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif melalui metode *Structural Equation Model* (SEM), dengan uji validitas dan reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Coefficient Alpha* terhadap seluruh instrumen penelitian kepada 100 orang responden *purposive sampling* melalui kuesioner yang ditujukan hanya kepada responden yang sudah pernah mempunyai pengalaman berkunjung ke obyek wisata alam di Indonesia.

Kata Kunci : Pariwisata; Sapta Pesona; Kepuasan Pelanggan

ABSTRACT

The tourism sector today has become one of the emerging global industrial fields that is experiencing very rapid growth, both in terms of quantity, regional distribution, business economic values, and products quality. Where the value of visitor satisfaction with positive experience is the main benchmark as a determinant of success in all activities in this sector, which success can be measured by the growth rate of the number of visitors.

However, due to the global Covid-19 pandemic, tourism conditions in Indonesia in 2020-2021 have experienced a drastic decline, it needs special effort to restore and encourage the growth of tourism visitors, so the tourism sector can revert as a supporter for the society's and country's economy. Sapta Pesona as one of the programs of the government of the Republic of Indonesia which is expected to be a driving force for the realization of visitor satisfaction to restore and increase economic growth from the tourism sector in Indonesia.

This research was conducted to find out and measure the impact of Sapta Pesona has on tourist visitor satisfaction, especially in natural tourism objects in Indonesia. The research was conducted using a quantitative descriptive method through the Structural Equation Model (SEM) method, validity and reliability tests using the Cronbach's Coefficient Alpha method for all research instruments to 100 purposive sampling respondents through a questionnaire aimed only at respondents who had experience visiting the object natural tourism in Indonesia.

Keywords: Tourism; Sapta Pesona; Customer satisfaction

LATAR BELAKANG

Perkembangan kemudahan mobilitas manusia dan barang pada era modern saat ini telah menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu bentuk bisnis internasional yang dapat menjadi alternatif andalan utama yang potensial sebagai penggerak perekonomian penghasil devisa di banyak negara disamping sektor perdagangan, industri, energi, dan keuangan.

Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki modal dasar dan potensi sangat besar yang menjadi daya tarik dalam pengembangan bisnis pariwisata tersebut, baik dari sisi obyek keindahan alam yang jumlahnya sangat banyak tersebar di seluruh Indonesia, keragaman budaya yang unik, kreatifitas tinggi dalam bentuk seni dan barang, karakter dasar masyarakat Indonesia yang ramah dan terbuka, sangat layak menjadikan sektor pariwisata ini mendapat perhatian khusus untuk menjadi salah satu bidang yang pemberdayaannya dapat dimaksimalkan melalui pengelolaan yang lebih professional agar lebih dapat menarik dan layak ditransaksikan sebagai alternatif pendukung dan penggerak perekonomian negara serta sebagai usaha pemerataan kemakmuran di wilayah Indonesia yang sangat luas.

Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia sepuluh tahun terakhir, meskipun agak lambat, sesungguhnya sudah menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik, namun sempat mengalami penurunan yang sangat drastis akibat wabah pandemi global Covid-19

Tabel 1

Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2012-2022

Tahun	Jumlah Kunjungan
2012	8.044.462
2013	8.802.129
2014	9.435.411

2015	10.230.775
2016	11.519.275
2017	14.039.799
2018	15.810.305
2019	16.106.954
2020	4.052.923
2021	1.557.530
2022 (s/d Oktober)	3.920.000

Sumber: BPS-RI cq Ditjen Imigrasi Kementerian Hukum dan Ham RI

Tantangan untuk mengembalikan dan mendorong tingkat pertumbuhan kunjungan wisatawan di Indonesia agar lebih baik dan dapat kembali menghidupkan perekonomian masyarakat pariwisata, diperlukan upaya-upaya dan kampanye yang lebih intensif untuk dapat membangun kembali minat dan kepercayaan wisatawan untuk datang ke destinasi obyek wisata yang sudah ada, maupun yang baru dipromosikan.

Dalam upaya-upaya tersebut, sebenarnya pemerintah Indonesia sudah lama memiliki strategi yang baik dalam mendukung pembangunan pariwisata yang melibatkan masyarakat umum maupun komunitas pariwisata melalui program sadar wisata Sapta Pesona yang telah dicanangkan dan ditetapkan pada tanggal 18 Januari 1989 oleh Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Republik Indonesia, melalui Surat Keputusan Menteri No. KM.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona.

Diharapkan dari penerapan program sadar wisata Sapta Pesona yang lebih intensif dapat membangun dan meningkatkan kualitas produk dan obyek wisata agar lebih baik yang mendorong tingkat kepuasan pengunjung pariwisata sehingga dapat mendukung kembali pertumbuhan jumlah wisatawan, untuk dapat menghidupkan perekonomian negara khususnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi obyek wisata.

TINJAUAN TEORI

Pariwisata adalah suatu proses perilaku manusia yang melakukan perjalanan dari satu titik ke titik yang lain, kemudian kembali ke titik semula (Theobald, 1998) .Sedangkan menurut Undang-Undang Kepariwisata No 10 tahun 2009, Pariwisata adalah bentuk berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Pengertian wisata alam menurut Kementerian Kehutanan RI (Ditjen PHKA, 2003) merupakan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam.

Sapta Pesona adalah program pemerintah Republik Indonesia cq Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi (Parpostel), dalam rangka membangun kesadaran dan tanggung jawab para pemangku kepentingan, dalam usaha meningkatkan kualitas produk pariwisata, yang tertuang dalam bentuk Keputusan Menteri Parpostel RI No. KM.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona, yang terdiri atas :

1. Unsur keamanan dimaksudkan agar para wisatawan dapat merasakan suasana aman dimanapun ia berada selama mengadakan kunjungan, baik rasa aman yang ditimbulkan oleh karena tidak adanya gangguan kejahatan, ancaman penyakit, sikap masyarakat, sarana maupun prasarana serta fasilitas yang terpelihara dan berfungsi dengan baik.
2. Unsur ketertiban dimaksudkan agar para wisatawan dapat merasakan suasana yang tertib serta adanya kepastian pelayanan dimanapun ia berada selama mengadakan kunjungan.
3. Unsur kebersihan dimaksudkan agar para wisatawan dapat menikmati suatu suasana yang bersih, baik dalam arti higienis dan sanitasi dimanapun ia berada selama mengadakan kunjungan.
4. Unsur kesejukan dimaksudkan agar para wisatawan dapat merasakan suatu suasana yang sejuk dan tenang yang disebabkan oleh pertamanan dan penataan lingkungan yang baik, dimanapun ia berada selama mengadakan kunjungan.
5. Unsur keindahan dimaksudkan agar para wisatawan dapat menikmati suasana indah, baik dari hasil karya manusia, penataan sarana maupun prasarana, fasilitas pelayanan masyarakat dan keadaan alam.
6. Unsur keramahan dimaksudkan agar para wisatawan dapat merasakan keramah-tamahan masyarakat, sehingga memberikan kesan bahwa wisatawan dapat diterima di lingkungan masyarakat tersebut, terutama dari mereka yang mempunyai pelayanan langsung terhadap kepentingan wisatawan.
7. Unsur kenangan dimaksudkan agar para wisatawan dapat memperoleh kenangan yang indah dan mendalam dari tempat yang telah dikunjungi serta akomodasi yang bersih, nyaman dengan pelayanan ramah, pertunjukan seni budaya yang tinggi nilainya, menikmati makanan khas daerah yang lezat serta tersedianya cenderamata yang menarik dan mudah dibawa pulang.

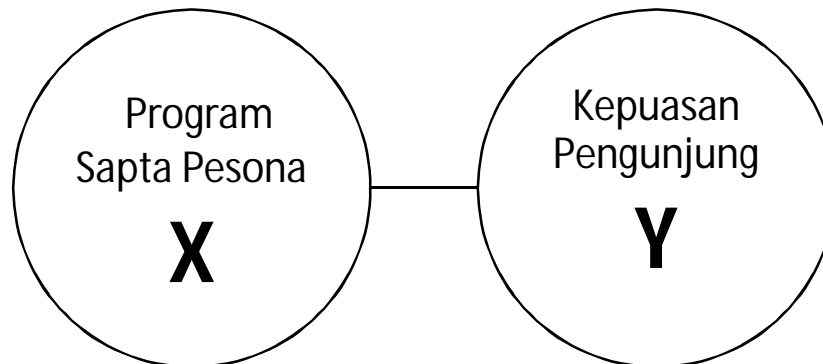
Kepuasan Pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa dari seseorang yang timbul setelah membandingkan antara persepsi dan kesan pengalaman terhadap kinerja suatu produk dengan harapan-harapannya (Kotler, 2002), dimana apabila kinerja sebuah produk ada di bawah harapan, maka pelanggan akan merasa tidak puas. Sedangkan apabila kinerja produk ternyata di atas harapan, maka pelanggan akan merasa puas.

Tjiptono (2004) menyebutkan bahwa terdapat beberapa atribut atau faktor-faktor yang membentuk kepuasan pelanggan antara lain :

1. Kesesuaian Harapan, yaitu tingkatan kesesuaian antara kinerja produk yang diharapkan oleh pelanggan dengan kondisi faktual yang dirasakan oleh pelanggan, terdiri atas : Produk, Pelayanan, dan Fasilitas.
2. Minat untuk berkunjung kembali, yaitu kesediaan pelanggan untuk berkunjung kembali atau minat untuk berkunjung kembali yang timbul karena pelanggan mendapatkan pelayanan, nilai dan manfaat, serta fasilitas penunjang yang disediakan memadai.
3. Kesediaan merekomendasikan, yaitu kesediaan dari pelanggan untuk merekomendasikan produk dan layanan yang telah dirasakannya kepada teman atau keluarga, atas dasar pelayanan yang memuaskan, nilai dan manfaat yang didapatkan, atau fasilitas yang memadai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang Pengaruh Program Sapta Pesona Terhadap Kepuasan Pengunjung, dimana Program Sapta Pesona sebagai variable independen (X) dan Kepuasan Pengunjung sebagai variable dependen (Y), dengan rerangka sebagai berikut :



Penelitian ini dilakukan dengan metode survei melalui kuesioner yang diajukan kepada responden wisatawan atau pengunjung obyek wisata, sebagai sumber pengumpulan data primer, selain itu digunakan juga data sekunder yang diperoleh dari studi pustaka buku, jurnal, dan internet.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif melalui metode *Structural Equation Model* (SEM) dengan penentuan sampel *non-probability sampling* dan *purposive sampling* yang ditujukan hanya kepada responden yang sudah pernah mempunyai pengalaman berkunjung ke obyek wisata alam di Indonesia, dengan ukuran jumlah sampel sekitar 100 sampel responden (Ferdinand, 2000).

Dalam penelitian ini juga dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrument penelitian menggunakan metode *Cronbach's Coefficient Alpha* dengan bantuan *software SPSS25*

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik profil dari jumlah 100 orang responden yang diambil sampelnya dalam penelitian ini terdiri dari gender, usia, dan tingkat pendidikan dari responden yang memiliki pengalaman sebagai wisatawan dari obyek-obyek wisata alam yang ada di Indonesia, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Rangkuman Karakteristik Profil Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Gender:		
Laki – Laki	45	45%
Perempuan	55	55%
Usia:		
Usia 20 tahun ke bawah	2	2%
Usia 21 – 30 tahun	35	35%
Usia 31 – 40 tahun	41	41%
Usia 41 tahun ke atas	22	22%
Tingkat Pendidikan:		
Sekolah Menengah (SMP – SMA)	20	20%
Diploma (D1/ D2/ D3/ Mahasiswa S1)	21	21%
Sarjana (Tamat S1, S2, S3)	59	59%

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25 (terlampir)

Pada klasifikasi *gender* terlihat bahwa mayoritas responden adalah terdiri dari 55 orang perempuan atau sebesar 55%, dan sisanya berjumlah 45 orang responden adalah laki-laki atau sebesar 45%.

Sedangkan pada klasifikasi responden berdasarkan usia, terlihat bahwa responden terbesar atau mayoritas adalah kelompok berusia antara 31 – 40 tahun dengan jumlah sebanyak 41 orang atau sebesar 41%. Kemudian kelompok responden terbesar kedua adalah kelompok usia antara 21 – 30 tahun sebanyak 35 orang atau sebesar 35%. Kemudian kelompok responden berusia di atas 41 tahun sebanyak 22 orang atau sebesar 22% menduduki urutan ketiga terbesar. Sedangkan kelompok responden terkecil atau minoritas adalah dari responden berusia 20 tahun ke bawah berjumlah 2 orang dengan persentase sebesar 2%.

Kemudian untuk klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas berpendidikan Sarjana (tamat S1, S2, maupun S3) dengan jumlah sebanyak 59 orang atau sebesar 59%.

Selanjutnya sebanyak 21 orang responden dengan tingkat pendidikan Diploma (D1/ D2/ D3/ Mahasiswa S1) sebanyak atau sebesar 21%. Berikutnya yang terakhir adalah sebanyak 20 orang responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah (SMP/ SMA) atau hanya sebesar 20%.

Tabel 3
Rangkuman Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

No.	Variabel/ Indikator	Factor Loading	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Sapta Pesona				
1.	Saya merasakan suasana aman selama mengunjungi obyek wisata alam di Indonesia, baik rasa aman dari gangguan tindak kejahatan, ancaman penyakit, sikap masyarakat, keamanan sarana prasarana dan dari risiko kecelakaan dari fasilitas yang terpelihara dan berfungsi dengan baik.	0,699	0,831	Valid dan Reliabel
2.	Saya merasakan suasana yang tertib, teratur dan adanya kepastian pelayanan saat berkunjung di obyek wisata di Indonesia.	0,762		
3.	Saya menikmati lingkungan yang bersih dan higienis serta fasilitas sanitasi yang baik saat berkunjung di obyek wisata alam di Indonesia.	0,677		
4.	Saya merasakan suasana yang sejuk dan tenang melalui penataan lingkungan yang baik dan pertamanan yang hijau, saat berkunjung di obyek wisata alam di Indonesia.	0,767		
5.	Saya menikmati keindahan, baik dari kondisi alam, hasil karya manusia (seni, kuliner, arsitektur, cenderamata, dll), penataan fasilitas saran prasarana, maupun budaya masyarakat sekitar, saat berkunjung di obyek wisata alam di Indonesia.	0,691		
6.	Saya merasakan keramah - tamahan masyarakat, yang memberikan kesan penerimaan yang hangat (warm welcoming) di lingkungan masyarakat pada obyek wisata alam di Indonesia, terutama dari mereka yang memberikan pelayanan langsung terhadap kepentingan pengunjung.	0,732		
7.	Saya mendapatkan pengalaman – kenangan yang baik dan berkesan dari obyek wisata alam di Indonesia yang dikunjungi (alam, akomodasi,	0,593		

	pelayanan, seni budaya, kuliner khas, cenderamata unik).			
Kepuasan Pengunjung				
1.	Saya menemukan kepuasan dari kesesuaian antara harapan dan kenyataan faktual yang saya dapatkan saat mengunjungi obyek wisata alam di Indonesia.	0,848	0,855	Valid dan Reliabel
2.	Saya berminat untuk berkunjung kembali di kemudian hari, karena merasa puas dengan atribut – atribut (alam, pelayanan, masyarakat, seni budaya, kuliner khas) dari obyek wisata alam di Indonesia yang saya kunjungi.	0,890		
3.	Saya bersedia merekomendasikan pengalaman saya kepada keluarga dan teman, untuk juga mengunjungi obyek wisata alam di Indonesia.	0,903		

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25

Dari hasil uji validitas pada keseluruhan indikator dari variabel Sapta pesona dinyatakan valid, karena masing-masing indikator memiliki nilai *factor loading* > 0,55. Dilengkapi dengan hasil uji reliabilitas dari variable Sapta Pesona tersebut menunjukkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,831 yang dapat diartikan bahwa variabel tersebut dianggap reliabel atau konsisten.

Berikutnya untuk hasil uji validitas pada keseluruhan indikator dari variabel Kepuasan Pengunjung dinyatakan valid, karena masing-masing indikator memiliki nilai *factor loading* > 0,55. Dilengkapi dengan hasil uji reliabilitas dari variable Kepuasan Pengunjung tersebut menunjukkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,855 yang dapat diartikan bahwa variabel tersebut dianggap reliabel atau konsisten.

Tabel 4

Statistik Deskriptif Variabel Sapta Pesona

No.	Indikator	Mean	Std. Deviation
1.	Saya merasakan suasana aman selama mengunjungi obyek wisata alam di Indonesia, baik rasa aman dari gangguan tindak kejahatan, ancaman penyakit, sikap masyarakat, keamanan sarana prasarana dan dari risiko kecelakaan dari fasilitas yang terpelihara dan berfungsi dengan baik.	3,430	0,913
2.	Saya merasakan suasana yang tertib, teratur dan adanya kepastian pelayanan saat berkunjung di obyek wisata di Indonesia.	3,240	0,878

3.	Saya menikmati lingkungan yang bersih dan higienis serta fasilitas sanitasi yang baik saat berkunjung di obyek wisata alam di Indonesia.	3,020	0,887
4.	Saya merasakan suasana yang sejuk dan tenang melalui penataan lingkungan yang baik dan pertamanan yang hijau, saat berkunjung di obyek wisata alam di Indonesia.	3,650	0,857
5.	Saya menikmati keindahan, baik dari kondisi alam, hasil karya manusia (seni, kuliner, arsitektur, cenderamata, dll), penataan fasilitas saran prasarana, maupun budaya masyarakat sekitar, saat berkunjung di obyek wisata alam di Indonesia.	4,010	0,835
6.	Saya merasakan keramah-tamahan masyarakat, yang memberikan kesan penerimaan yang hangat (warm welcoming) di lingkungan masyarakat pada obyek wisata alam di Indonesia, terutama dari mereka yang memberikan pelayanan langsung terhadap kepentingan pengunjung.	4,010	0,882
7.	Saya mendapatkan pengalaman-kenangan yang baik dan berkesan dari obyek wisata alam di Indonesia yang dikunjungi (alam, akomodasi, pelayanan, seni budaya, kuliner khas, cenderamata unik).	4,000	0,752
Rata – Rata Variabel Sapta Pesona		3,623	0,858

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25

Pada hasil uji statistik deskriptif dapat disimpulkan besaran rata-rata nilai pada variabel Sapta Pesona adalah sebesar 3,623, yang dapat diartikan bahwa secara umum program Sapta Pesona pada obyek wisata alam di Indonesia yang dilakukan berjalan dengan cukup baik dengan indikator sebagai berikut :

Para pengunjung merasakan kondisi yang aman, tidak merasa ada gangguan tindak kejahatan dan ancaman penyakit, merasakan sikap positif dari masyarakat sekitar, sarana prasarana yang aman minim dari resiko kecelakaan.

Pengunjung merasakan suasana yang cukup tertib dan teratur, mendapati lingkungan yang bersih berupa fasilitas sanitasi yang baik, lingkungan yang sejuk dengan adanya area pertamanan yang hijau dan penataan lingkungan yang cukup baik.

Pengunjung sangat menikmati pemandangan yang indah, baik dari kondisi alam, maupun hasil karya manusia dan budaya masyarakat sekitar yang cukup ramah, dan dapat memberikan kesan penerimaan yang hangat bagi pengunjung.

Pengunjung mendapatkan pengalaman yang baik dan berkesan selama mengunjungi obyek wisata alam di Indonesia.

Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,858 yang artinya penyebaran data dari jawaban responden cenderung bervariasi.

Tabel 5
Statistik Deskriptif Variabel Kepuasan Pengunjung

No.	Indikator	Mean	Std. Deviation
1.	Saya menemukan kepuasan dari kesesuaian antara harapan dan kenyataan faktual yang saya dapatkan saat mengunjungi obyek wisata alam di Indonesia.	3,640	0,811
2.	Saya berminat untuk berkunjung kembali di kemudian hari, karena merasa puas dengan atribut – atribut (alam, pelayanan, masyarakat, seni budaya, kuliner khas) dari obyek wisata alam di Indonesia yang saya kunjungi.	3,740	0,848
3.	Saya bersedia merekomendasikan pengalaman saya kepada keluarga dan teman, untuk juga mengunjungi obyek wisata alam di Indonesia.	3,950	0,857
Rata-Rata Variabel Kepuasan Pengunjung		3,777	0,839

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25

Pada hasil uji statistik dapat disimpulkan besaran nilai rata-rata pada variabel Kepuasan Pengunjung adalah sebesar 3,777, yang dapat diartikan bahwa pengunjung merasa cukup puas dengan kunjungannya ke obyek wisata alam di Indonesia, dengan indikator sebagai berikut :

Pengunjung merasakan kesesuaian antara harapan dengan kenyataan dan fakta yang ditemuinya di obyek wisata alam di Indonesia. Oleh karena itu, pengunjung cukup berminat dan berencana untuk mengunjungi kembali obyek wisata alam di Indonesia di kemudian hari. Selain itu, pengunjung juga tidak keberatan dan berniat akan merekomendasikan pengalamannya saat berkunjung ke obyek wisata alam di Indonesia kepada keluarga maupun teman.

Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,839 yang artinya penyebaran data dari jawaban responden cenderung bervariasi.

Tabel 6
Hasil Uji Kesesuaian Model

R Square
0,476

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25

Hasil uji kesesuaian model menunjukkan bahwa sebesar 47,6% variasi dari variabel Sapta Pesona mampu menjelaskan perilaku atau variasi dari variabel Kepuasan Pengunjung. Sementara sisanya

yaitu sebesar 52,4% menunjukkan bahwa variabel Kepuasan Konsumen memungkinkan untuk dipengaruhi oleh variasi atau perilaku dari variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Tabel 7
Uji Hipotesis

Hipotesis	Beta	Sig	Kesimpulan
Sapta Pesona → Kepuasan Pengunjung	0,843	0,000	Hipotesis didukung

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25

Hasil uji hipotesis dari penelitian ini menunjukkan hasil nilai β sebesar 0,843 yang dapat diartikan sebagai terdapat adanya pengaruh positif antara Program Sapta Pesona terhadap Kepuasan Pengunjung obyek wisata alam di Indonesia. Disamping itu, hasil uji nilai hipotesis terhadap nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Program Sapta Pesona terhadap Kepuasan Pengunjung wisata alam di Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Program Sapta Pesona terhadap Kepuasan Pengunjung obyek wisata alam di Indonesia.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa perwujudan Sapta Pesona pada obyek wisata alam di Indonesia secara umum memberikan kesan yang cukup positif (3,623), dan apabila dipertajam lagi bahwa faktor keindahan (alam dan karya manusia) dan faktor keramahan masyarakat mendapatkan kesan positif paling tinggi (masing-masing sebesar 4,010) dari pengalaman para responden. Sedangkan faktor kebersihan/higienitas mendapatkan kesan terendah dari para responden (3,020).
3. Faktor-faktor dalam variabel Sapta Pesona terbukti memberikan pengalaman yang cukup memuaskan (3,777) bagi responden pengunjung wisata alam di Indonesia. Meskipun kesesuaian pengaruh variabel Sapta Pesona terhadap Kepuasan Pengunjung hanya sebesar 47,6%, sedangkan sisanya sebesar 52,4% Kepuasan Pengunjung masih memungkinkan dipengaruhi oleh variable-variabel lainnya.

Dari hasil simpulan penelitian ini pula, maka dapat diberikan beberapa rekomendasi dan saran dari pelaksanaan program sadar wisata Sapta Pesona, sebagai berikut :

1. Karena telah dibuktikan bahwa Sapta Pesona memberikan pengaruh cukup positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung, maka sepantasnya program penguatan pelaksanaan Sapta Pesona ini semakin diintensifkan di seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat pariwisata agar dapat meningkatkan kualitas produk kepariwisataan, khususnya perhatian di

bidang pengelolaan kebersihan-higienitas dan ketertiban obyek wisata yang terbukti mendapatkan kesan dengan nilai terendah dari responden (3,020 dan 3,240).

2. Penguatan program Sapta Pesona sebaiknya juga dilengkapi dan ditunjang lagi dengan program-program yang lain, agar perwujudan dari Kepuasan pengunjung untuk meningkatkan jumlah kunjungan menjadi semakin terealisasi, karena dari penelitian ini terlihat bahwa ternyata masih terdapat ruang sebesar 52,4% dari variabel-variabel lain yang juga dapat berkontribusi dalam membentuk kepuasan pengunjung atau wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Hermawan, Robert Kristaung (2014). Metode Penelitian Bisnis – Pedoman Praktis untuk Penulisan Skripsi, Thesis, dan Disertasi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (2023), Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Menurut Kebangsaan 2012-2021 dan 2022, (bps.go.id).
- Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam, Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan (2003). Pedoman Rencana Pengembangan Pariwisata Alam Nasional Di Kawasan Hutan. Kementerian Kehutanan, Bogor.
- Fandy, Tjiptono. (2004). Manajemen Jasa, Edisi Pertama, Yogyakarta, Andi Offset.
- Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, (jdih.kemenparekraf.go.id).
- Philip Kotler (2002), Manajemen Pemasaran, Edisi Millenium, Jilid 2, PT Prenhallindo, Jakarta.
- Rimsky K Judisseno (2017), Aktivitas dan Kompleksitas Kepariwisata – Mengkaji Kebijakan Pembangunan Kepariwisata. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2017.